

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media dan Pembelajaran

a. Media

Kata 'media' berasal dari bahasa latin 'medius' dan merupakan bentuk jamak dari 'medium' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', ataupun 'pengantar'. Media secara khusus didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan informasi dari sumber ke penerima. Menurut Gagne, media sebagai jenis komponen dalam lingkungan sekolah siswa karena dapat merangsang mereka untuk belajar. Singkatnya, media merupakan elemen komunikasi yang memiliki peran sebagai perantara atau mediator sehingga memudahkan menerima informasi (Ninik, 2019).

Menurut Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar yaitu manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh wawasan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali visual atau verbal.

Media mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan merangsang pikiran. Media dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga meningkatkan proses pembelajaran. Perspektif yang berbeda menekankan bahwa media bertindak sebagai perantara informasi. Selain itu media berfungsi sebagai sarana komunikasi. Media juga memberikan relaksasi dan hiburan, mendorong interaksi sosial, dan bertindak sebagai alat kontrol dan pengawasan dalam masyarakat (Diah, 2022).

b. Pembelajaran

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan ini pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar

dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Arti pembelajaran yang lain adalah upaya sadar guru untuk membantu siswa dalam belajar. Hal ini melibatkan perubahan perilaku pada siswa, dimana perubahan ini terkait dengan peroleh keterampilan baru yang relevan dengan periode waktu tertentu, dan semua ini merupakan hasil dan usaha.

Media pembelajaran anak usia dini umumnya menggunakan mainan untuk menyederhanakan hal-hal yang sulit atau kompleks. Dalam kegiatan pembelajaran media berperan sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung (Nasrul Umam, 2021)

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) ada beberapa definisi berbeda mengenai media. Media didefinisikan sebagai sarana komunikasi, baik secara cetak maupun audiovisual, serta peralatan yang terkait. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan menurut *Association and Communication Technology (AECT)* media

merupakan bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Berdasarkan definisi media secara umum, maka dapat dirumuskan definisi khusus untuk media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi guru secara terstruktur sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, segala sesuatu yang digunakan harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran (Ninik, 2019).

Menurut (Geffen, 1967) media pembelajaran adalah teknologi yang menyampaikan informasi dan digunakan untuk tujuan pendidikan. Media mencakup sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran, serta alat komunikasi dalam bentuk cetak atau gambar, termasuk teknologi perangkat keras.

Menurut Hamka (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga

materi pembelajaran bisa diterima dengan utuh dan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Prof. Dr. Fuad Hassan media pembelajaran adalah sumber daya atau bahan yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran, membuatnya lebih efektif dan membuat lebih menarik.

Menurut Khusnul Diahtratri (Diah Ratri, 2022) media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses komunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Selain itu, media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, wadah untuk menyampaikan pendapat, dan membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan persepsi indera.

Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat (media), serta evaluasi. Unsur metode dan alat bantu (media) terkait erat dengan komponen lain yang memiliki fungsi sebagai cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, peran media sebagai alat bantu atau penunjang yang menjadi sangat penting, karena media ini memastikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa (Rasyid, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media berperan sebagai alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Media juga sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi, penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik disebut sebagai pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran aktif membutuhkan dukungan media untuk menyajikan konten pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Fungsi media pembelajaran

Dua unsur penting dalam kegiatan pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode tertentu akan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Sekar & Ananda, 2020). Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidikan dalam menyampaikan materi ajar tetapi juga memberikan tambahan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Media merupakan alat yang penting untuk mengoptimalkan belajar dalam proses pembelajaran. Karena media memiliki karakteristik yang berbeda, maka dari itu memilihnya dengan cermat dan akurat agar dapat digunakan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran (Wulandari, 2023).

Menurut Wahid (2018) dalam segi sejarah terdapat dua fungsi pendidikan yang sekarang disebut sebagai media pembelajaran yaitu :

1) Fungsi AVA (*Audio Visual Aids/Teaching Aids*)

Memiliki fungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa. Bersifat abstrak, sehingga guru perlu menggunakan alat bantu seperti gambar, model, benda konkrit dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu. Sehingga siswa dapat memahami yang disampaikan oleh guru. Inilah yang disebut fungsi awal dalam media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan guru. Karena ketika tidak menggunakan media, maka penjelasan guru akan bersifat abstrak.

2) Fungsi komunikasi

Fungsi yang berada pada dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar disebut dengan *audience*. Sedangkan media yang dibuat memuat pesan yang akan disampaikan penerima (Wulandari, 2023).

Mengemukakan empat fungsi pengajaran, khususnya media visual antara lain :

a) Fungsi Atensi

Fungsi inti media sosial, media pembelajaran menarik perhatian siswa untuk beronsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan dan menciptakan suasana belajar yang efektif.

b) Fungsi Afektif

Fungsi media visual yang dapat terlihat dari kenyamanan siswa dalam belajar atau membaca teks bergambar. Karena dapat membangkitkan emosi dan sikap positif pada materi.

c) Fungsi Kognitif

Fungsi media visual yang terlihat dari penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

pencapaian tujuan untuk memahami serta mengingat informasi.

d) Fungsi Kompasoris

Fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa memberikan konteks untuk memahami materi, terutama pada siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami teks.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran memberikan beberapa manfaat untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Pemilihan metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Artinya, pemilihan media pembelajaran harus selaras dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan itu, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) mengidentifikasi manfaat media pembelajaran yaitu :

- 1) Penyajian materi pembelajaran dapat distandarisasi
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih teratur
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

- 4) Penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih efisien
- 5) Kualitas hasil belajar siswa meningkat
- 6) Media memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja
- 7) Media dapat mendorong sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Peran guru dapat diubah kearah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat yang telah disebutkan oleh Kemp dan Dayton diatas, masih banyak manfaat lain dari media yang dapat ditemukan. Seperti manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi dan pesan, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan memusatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, waktu, dan ruang.

- 4) Media pembelajaran dapat menimbulkan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata ke museum atau kebun binatang (Rasyid, 2019).

3. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua elemen utama yaitu "Pendidikan" dan "Islam". Menurut Plato, Pendidikan melibatkan pengembangan potensi siswa sehingga moralitas dan intelektualitas mereka tumbuh untuk menemukan kebenaran sejati, dengan guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Aristoteles mendefinisikan pendidikan sebagai membentuk orang untuk mengadopsi sikap yang benar dalam semua tindakan mereka (Firmansyah & Iman, 2019).

Secara etimologis kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang kemudian ditambahkan awalan "pe" dan akhiran "an". Hal ini mengacu pada proses mengajar, membimbing dan memimpin dengan fokus pada etika dan kecerdasan. Dalam bahasa Inggris "pendidikan" disebut

sebagai pengajaran, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal sebagai "tarbiy". Dalam bahasa Arab juga dikenal istilah "tarbiyyah", "ta'lim", dan "ta'dib" yang semuanya berkaitan erat dengan makna pendidikan.

Secara terminologis pendidikan mengacu pada proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Hal ini mencakup proses, metode, dan tingkah yang terlibat dalam pengasuh anak (Sumiarti, 2021). Dalam arti istilah atau secara terminologi memiliki 3 analisis pokok. *Pertama*, agama sebagai satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia. *Kedua*, agama sebagai sistem tata peribadatan manusia kepada tuhan. *Ketiga*, agama sebagai norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan antar manusia atau manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata kepribadian (Fatmawati, 2020).

Menurut Ramayulis pendidikan menggambarkan sebagai semua upaya yang disengaja oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang diselenggarakan melalui pendidikan, bimbingan dan pelatihan di lembaga pendidikan formal (sekolah) serta dalam konteks non-formal (inisiatif masyarakat) dan informal (keluarga). Proses ini berlangsung

sepanjang hayat dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai peran dalam masyarakat.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, diselaraskan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan ini juga mencakup tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terdapat persamaan yaitu adanya usaha sadar dan terencana dalam bimbingan yang disebut dengan proses pendidikan, adanya subjek yaitu guru atau pendidik, dan adanya objek yaitu peserta didik atau siswa, dan adanya tujuan yang akan dicapai yang disebut dengan tujuan kompetensi. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia juga tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, siswa, dan siswa itu sendiri (Wida, 2017).

Apalagi zaman seperti sekarang ini, yang bisa disebut sebagai generasi digital atau generasi milenial. Masyarakat menghadapi tantangan untuk menyediakan pendidikan yang membantu untuk generasi muda menghadapi tantangan dunia digital. Pendidikan diminta untuk membimbing dan mendukung siswa di sekolah dalam menavigasi lingkungan yang kompleks ini (Utomo, 2018).

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai proses dimana seseorang

diajarkan ajaran-ajaran Islam dan aturan-aturan yang berkaitan dengan keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT. Pendidikan ini juga berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, serta mendorong pengalaman ajaran agama.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama, ada tiga tema yang mirip tetapi berbeda makna, konteks dan pembahasannya yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Keagamaan, dan Pendidikan Islam. Dari ketiganya dirasa harus disampaikan oleh penulis untuk memilih dan memilah serta memfokuskan tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama, merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- 2) Pendidikan Keagamaan, merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjalankan peran yang menuntut pengetahuan tentang ajaran agama, atau menjadi ahli agama yang mengamalkan prinsip-prinsip keimanannya.

- 3) Pendidikan Islam, Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang penting yang patut mendapat perhatian. Beberapa cabang ilmu pendidikan Islam telah dikembangkan oleh para ulama, antara lain fikih, tauhid, tafsir, hadist, 'ilm al-'ulum, sirah nabawiyah, akhlak, balaghah, dan bahasa Arab. Tokoh-tokoh penting dalam study pendidikan Islam antara lain Ibnu Maskawa al-Qabisi, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Inu Shahnun dan Al Ghazali. Pendidikan Islam menawarkan bimbingan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang mendasar sesuai hukum Islam (Fatmawati, 2020). Menurut Al Ghazali, Pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk individu yang matang, baik di dunia maupun di akhirat. Ia berpendapat bahwa orang yang dapat mencapai kesempurnaan dengan bersedia untuk memperoleh pengetahuan dan menerapkan kebajikan yang berasal dari pengetahuan tersebut (Azhari & Mustapa, 2021).

Dari ketiga definisi yang telah dijelaskan di atas, tulisan yang akan dipilih dan ditulis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Penyampaian Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi salah satu bekal peserta didik untuk membangun

akidah Islam dan menjadi suatu bekal untuk mengembangkan sikap dan perilaku tata beragama. Apalagi untuk zaman teknologi seperti sekarang, selain guru, orang tua juga memiliki peran terhadap penanaman agama Islam kepada anak. Dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan di sekolah kemudian di terapkan di rumah dengan pengawasan dan perhatian penuh kepada anak. Seperti halnya mengajarkan keteladanan nabi, mencintai ahli baitnya. Karena anak-anak harus ditanamkan rasa cinta dan meneladani akhlak mulia para nabi dan Rasul (Budiyati & Umam, 2020).

Untuk mencapai tujuan di atas, pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup. Maksud dari ruang lingkup ini ialah aspek-aspek atau materi-materi pokok yang tercangkup dalam Pendidikan Agama Islam.

- 1) Penanaman keimanan, pada hal ini, merupakan aspek atau materi paling pokok untuk memperkokoh aqidah atau keimanan siswa. Kokohnya keislaman pada siswa bergantung pada beberapa kokoh aqidah atau iman yang tertanam. Inti utama dari penanaman aqidah atau keimanan ini sebagaimana yang terangkum dalam rukun iman.

- 2) Pendidikan akhlak, pada proses ini adalah pembentukan sikap dan perilaku mulia, pola pikir yang benar, halal dan haram, serta pembentukan jiwa yang luhur.
- 3) Bimbingan peribadatan, Islam merupakan sebuah agama yang luhur dan sempurna dalam melaksanakan ritual dan do'a guna menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang bersifat wajib, sunnah, makruh, dan mubah. Sebuah ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, baik berupa ucapan ataupun perbuatan yang dhahir maupun batin. Siswa harus diberi pemahaman dan pelatihan untuk melaksanakan segala bentuk dan arti dari pelaksanaan ibadah tersebut.
- 4) Pengajaran Syariah, syariah merupakan aspek penting yang harus diajarkan dalam PAI, karena mencakup tingkah laku manusia, baik yang berkaitan hukum pokok maupun cabang yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.
- 5) Pengajaran muamalah, Muamalah menjelaskan tentang cara bergaul atau mengatur hubungan antar manusia. Baik seagama maupun tidak, antar manusia dengan kehidupannya, dan antar manusia dengan alam sekitarnya. Jika tidak diatur dalam muamalah dapat menimbulkan masalah atau kemudharatan didalam interaksi tersebut.

Sehingga muallah atau pengaturan ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh umat muslim, karena umat muslim merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.

- 6) Pengajaran Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman-firman Allah yang mengandung petunjuk atas seluruh aspek kehidupan umat muslim. Siswa harus diajarkan cara membaca dan kandungan dari Al-Qur'an, Al-Qur'an memiliki tata baca dalam membacanya, seperti dibaca tartil dan dengan bacaan *Makhorijul huruf* yang tepat. Selain membaca juga diajarkan kandungan atau tafsir dari Al-Qur'an. Agar siswa mampu memahami maksud dari ayat-ayat dan memahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama dan pertama.
- 7) Pengajaran sejarah Islam, Hal ini mengandung pengetahuan tentang peradaban Islam dan kehidupan Islam baik tokoh, peristiwa dalam perjuangan Islam, kebudayaan Islam, penyebaran Islam, perkembangan keilmuan dan teknologi oleh umat muslim, dan lain sebagainya. Hal ini diajarkan guna mengetahui seluk beluk tentang Islam, serta diharapkan menjadi inspirasi dan siswa dapat mengambil hikmah dari sejarah tersebut.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Beberapa adalah tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT sebagai tuhan dan pencipta alam semesta. Karena keimanan dan ketakwaan merupakan bekal yang utama dan pertama bagi manusia seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- 2) Membentuk insan yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur. Pembentukan insan berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam. Tingginya keilmuan apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia maka akan menimbulkan ketimpangan dan dapat menyebabkan kekeliruan dalam memanfaatkan kecerdasan. Karena adab lebih tinggi derajatnya daripada ilmu.
- 3) Membentuk kepribadian yang mampu berdampingan dengan manusia lainnya secara damai dan menjaga lingkungan serta alam. Karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan sbik dengan Allah (*Hablun minAllah*) tetapi juga mengajarkan hubungan baik dengan manusia (*hablun min an-Nas*) dan hubungan baik dengan lingkungan alam (*Hablun min al- 'alam*).

- 4) Membentuk insan yang cinta tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh. Sehingga mendorong seseorang untuk memberikan kehidupan dan kemajuan bangsa.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat memiliki kebebasan untuk berkembang dan berkemajuan, namun masi menerapkan adab, etika, serta memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan didalam kehidupannya (Fatmawati, 2020).

d. Sumber Dan Rujukan Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, yang berlaku sejak lahir hingga mati. Al-Qur'an berisi pedoman, perintah dan larangan, pelajaran hidup, serta sejarah dan kebijaksanaan. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab sebelumnya. Yang memiliki peran lebih besar dan luas. serta salah satu adanya kitab Al-Qur'an adalah

untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran dari ajaran kitab-kitab tersebut (Salim, 2023).

2) Hadist

Hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang menjadi pedoman atau hukum dalam Islam. Atau segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad semata. Isi dari hadist mencangkup berbagai aspek kehidupan keagamaan dan sosial, seperti norma perilaku, interaksi sosial, ritual ibadah, dan ketentuan hukum lainnya. Hadist sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, yang memainkan peran penting sebagai referensi dalam Pendidikan Agama Islam (Alfiah, 2018)

3) Ijma'

Secara etimologis, kata ijma' berasal dari bahasa arab yang artinya konsensus atau kesepakatan dan tekat untuk melakukan sesuatu.dalam konteks agaa, ijma' mengacu pada kesepakatan ulama dari umat Nabi Mhammad SAW tentang masalah agama tertentu. Ijma' yang berarti keputusan yang berasal dari kesepakatan para ulama, dan keputusan bersama yang menjadi dasar hukum dalam masalah agama. Ijma' merupakan sumber dan

rujukan ketiga dalam Pendidikan Agama Islam (Syafe'i, 1997).

4) Qiyas

Secara etimologi, qiyas berarti mengukur, memahami besarnya sesuatu, atau membandingkan dan menyamakan sesuatu. Dalam konteks agama, qiyas berarti menerapkan hukum asal pada huruf furu' yang baru, karena adanya kesamaan sebab yang tidak dapat ditemukan melalui pendekatan kebahasaan saja. Yang berarti ketika sebuah masalah muncul yang belum dibahas dalam Al-Qur'an, hadist atau ijma', masalah tersebut dinilai berdasarkan masalah serupa lainnya yang memiliki penyebab yang sama. Qiyas dianggap sebagai sumber hukum Islam keempat dan dengan demikian juga merupakan referensi keempat dalam Pendidikan Agama Islam (Fatmawati, 2020).

4. Canva

a. Pengertian Canva

Canva merupakan suatu program desain grafis online yang digunakan untuk membuat materi edukasi yang menarik dan interaktif. Platform ini menawarkan berbagai fungsi, termasuk templat, animasi, gambar, dan elemen desain lainnya, yang semuanya dapat di gunakan saat

mengembangkan materi pendidikan. Dalam penelitian ini, canva digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat diakses oleh siswa selama proses pembelajaran PAI (Rangko, 2022).

Melalui web dan situsnya, Canva menawarkan beberapa fitur yang berguna untuk pendidikan. Ini adalah alat berharga yang mendorong kreativitas dan memungkinkan kolaborasi disemua ruang kelas. Canva adalah satu-satunya platform desain yang dibutuhkan di ruang kelas untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaborasi. Ini yang membuat pembelajaran dan komunikasi visual menjadi mudah dan menyenangkan

b. Media Pembelajaran Canva

Canva merupakan media pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan sebagai alat interaktif. Produk yang ditemui akhir-akhir ini yang digunakan sebagai alat media adalah video pembelajaran yang dapat dibuat dengan canva. Video-video terdiri dari berbagai macam elemen seperti teks, gambar, suara, dan video animasi. Selain itu canva juga dapat membuat presentasi interaktif yang diatur dalam bentuk menu dan dapat menyertakan komentar terprogram. Sehingga pengguna memiliki kebebasan untuk berkreasi dan

menambahkan item yang berbeda dengan fitur yang ditawarkan canva, seperti animasi bergerak. Hal ini menambah nilai estetika dan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Marwah & Susanti, 2023).

Pada zaman sekarang ini, guru dituntut untuk memanfaatkan hasil teknologi dan menyebarkan keterampilan dalam menghasilkan media pembelajaran tidak menutup kemungkinan jika pada proses pembelajaran guru memanfaatkan media yang serba teknologi. Dengan tersedianya alat-alat yang berbasis teknologi di sekolah, secara tidak langsung wajib untuk memanfaatkan alat-alat berbasis teknologi sebagai media pembelajaran.

Canva dapat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana Trianingsih, (2021) mengartikan canva dapat memudahkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, mengembangkan keterampilan, merangsang kreativitas, dan mendapatkan manfaat lainnya. Canva juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat belajar mereka melalui presentasi yang menarik dan alat bantu pembelajaran yang menarik (Nurrita, 2021).

Kesimpulan dari media canva sesuai penjelasan diatas adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat menumbuhkan kreativitas dan mempermudah guru dalam memberikan materi ajar. Media-media tersebut dapat dirancang sendiri oleh guru maupun para ahli pengeditan atau editor. Aplikasi canva menawarkan beberapa fitur editing yang menarik, sehingga media pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk gambar, presentasi powerpoint, video atau teks.

c. Manfaat Canva Untuk Media Pembelajaran

Dalam era teknologi informasi yang semakin maju, penting bagi pendidikan untuk mengikuti perkembangan dan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran berbasis canva. Canva sebagai media pembelajaran yang sangat efektif dan menarik untuk para siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar. Canva merupakan aplikasi berbasis teknologi yang menciptakan lingkungan belajar yang efisien bagi para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Aplikasi ini mendukung setiap pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Canva menawarkan berbagai macam template yang menarik minat belajar siswa. Banyak contoh yang tersedia yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempresentasikan pelajaran yang dapat digunakan oleh guru

untuk mempresentasikan pelajaran kepada siswa (Nurrita, 2021).

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada aplikasi canva. Kelebihan aplikasi pada canva antara lain :

- 1) Canva memudahkan untuk membuat desain yang anda inginkan, seperti poster, sertifikat, infografis, template video, presentasi dan masih banyak lagi.
- 2) Aplikasi ini menawarkan berbagai macam template yang menarik, sehingga memudahkan penggunaan untuk membuat desain. Mereka hanya perlu menyesuaikan template dengan kebutuhan mereka dengan teks, warna, ukuran, dan gambar.
- 3) Aplikasi canva mudah diakses oleh semua orang karena tersedia untuk perangkat android dan iphone. Penggunaan dapat dengan mudah mengunduh aplikasi di perangkat seluler mereka. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan situs web canva melalui chrome tanpa harus mengunduh aplikasinya (Monoarfa, 2021).

Kekurangan aplikasi canva antara lain :

- 1) Aplikasi canva memerlukan koneksi internet yang handal dan stabil. Tanpa akses internet atau jika perangkat atau

laptop tidak dapat terhubung. Canva tidak dapat digunakan atau tidak mendukung proses desain.

- 2) Dalam aplikasi canva, terdapat template, stiker, ilustrasi, font, dan sebagainya yang gratis dan berbayar. Meskipun beberapa elemen berbayar, hal ini menjadi masalah karena ada banyak template yang menarik dan gratis yang tersedia. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mendesain sesuatu yang menarik dan mengandalkan kreativitas mereka sendiri.
- 3) Terkadang desain yang dipilih mungkin memiliki kemiripan dengan desain lain, baik ini template, gambar, dan sebagainya. Namun, hal ini tidak perlu menjadi masalah karena terserah kepada pengguna untuk memilih desain yang unik dan berbeda dari desain lain (Monoarfa, 2021).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh Media Canva Terhadap Motivasi Belajar:

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainuddin Zidan berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Canva Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah Indonesia Kuala" menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran PAI di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berpengaruh positif terhadap

motivasi belajar siswa. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif dan inferensial ini menyimpulkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media Canva menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan canva. Perbedaan berada pada subjek penelitian (Zidan, 2024).

2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva:

Penelitian karya Mulyatiningsih berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tematik Tema Benda, Hewan Dan Tanaman Di Sekitarku Kelas I Di SD Muhammadiyah Sei Rampah" berfokus pada pengembangan sumber belajar menggunakan aplikasi canva untuk pembelajaran tematik di kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan menekankan pada validitas media yang dikembangkan, namun tidak sampai pada tahap implementasi di kelas. Perbedaan penelitian adalah hanya melaksanakan penelitian dan pembuatan produk. (Lubis & Silalahi, 2023).

3. Peningkatan Minat Belajar Siswa :

Penelitian karya Nur Dzaedzatul berjudul "Pembelajaran PAI berbasis Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember" menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis canva dalam pengajaran PAI dapat meningkatkan

keterlibatkan siswa dalam pembelajaran, melalui metode seperti presentasi kelompok dan diskusi interaktif . perbedaan berada pada objek penelitian dan subjek penelitian (Dzaedzatul & Khozin, 2025).

4. Validitas Media Pembelajaran :

Penelitian karya Putri Rahayu berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva" penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis canva di kelas V A SD Negeri 24 Temmalebba menunjukkan bahwa media tersebut dianggap valid dan layak untuk mendukung pembelajaran PAI secara efektif, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeneralisasi temuan atau proses menarik kesimpulan atau membuat pernyataan umum berdasarkan pengamatan atau data spesifik. Perbedaan terdapat pada objek penelitian (Wijaksono & Prima, 2022).

5. Efektifitas Media Pembelajaran PAI-BP di SD :

Penelitian karya Riono, Fauzi berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran PAI_BP Di SD berbasis Aplikasi Canva" yang dilaksanakan di SDN 1 Windunegara menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis canva dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode R&D, hasil validasi menunjukkan bahwa

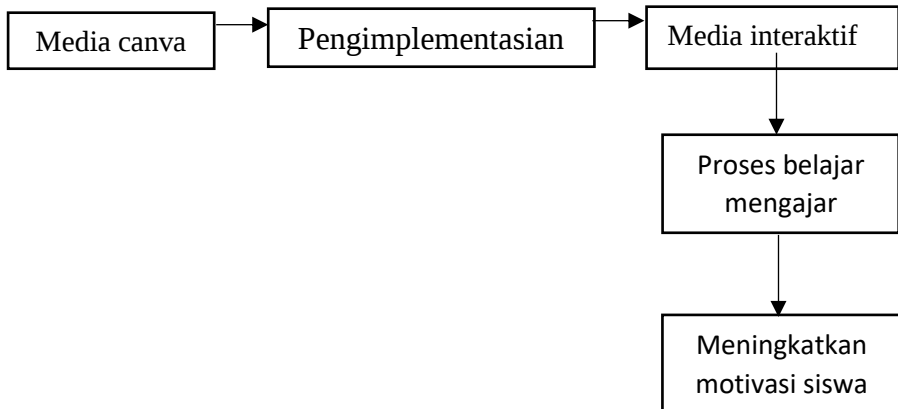
media tersebut valid dan layak digunakan, dengan positif dari siswa terhadap produk yang dikembangkan. Perbedaan berada pada objek penelitian (Riono, 2022).

C. Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka berfikir merupakan pondasi dari sebuah penelitian yang dibangun dari fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Didalamnya terdapat teori, argumen dan konsep yang menjadi dasar.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran, banyak siswa menunjukkan ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran ceramah, sehingga menyebabkan motivasi belajar menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelas VI di SD Negeri 2 Jatilawang sudah dilaksanakan pembelajaran PAI berbasis canva untuk mengembangkan media pembelajaran canva serta meningkatkan motivasi belajar anak. Aspek yang dinilai adalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada materi Khulafaurasyidin. Untuk menilai aspek tersebut maka media pengembangan yang digunakan adalah media canva. Maka dari itu guru perlu memanfaatkan platform canva untuk media pembelajaran.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan mengenai pengembangan produk berupa canva yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, pertanyaan yang diajukan guna mendapatkan informasi yaitu ”Bagaimana pengembangan media pembelajaran PAI pada materi Khulafaurasyidin berbasis canva di SD Negeri 2 Jatilawang?”.